

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Evaluasi program merupakan mekanisme yang dilakukan dalam menilai sejauh mana konsekuensi dan hasil yang dicapai dari laksanakanannya suatu program kebijakan. Evaluasi program ini bertujuan untuk menguji efektivitas suatu kebijakan/program dalam pencapaian tujuan program. Suatu kebijakan/program dikatakan mempunyai dampak manakala kebijakan/program tadi dapat mencapai perubahan kearah tujuan dan sasaran yang dikehendaki. Penting kiranya dalam sebuah evaluasi program mengetahui apakah konsekuensi dan hasil yang diharapkan telah sesuai atukah terdapat kesenjangan antara konsekuensi dan hasil program dengan tujuan dan sasaran proram kebijakan.

Dalam hal ini adalah pemanfaatan yaitu efektivitas penggunaan/alokasi dana BOS terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sendiri berdasarkan petunjuk pelaksanaan dari pusat harus direncanakan terlebih dahulu dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja masing-masing sekolah.

B. Penyajian Data.

No. Resp	No. pertanyaan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
2	5	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	47
3	4	4	4	5	3	3	4	3	2	4	3	5	5	49
4	3	5	4	4	5	3	2	4	4	5	2	3	4	48
5	2	4	5	3	4	3	2	4	3	5	3	4	5	47
6	5	3	4	3	5	4	2	4	5	3	4	2	3	47
7	3	5	4	4	3	2	5	4	3	4	5	3	4	49
8	4	5	3	5	3	4	5	3	2	4	3	4	5	50
9	3	4	2	1	3	2	4	3	5	4	3	4	5	43
10	5	4	3	2	5	3	4	2	5	4	3	2	5	47
11	3	4	5	4	2	4	5	3	3	4	5	4	3	49
12	5	4	4	3	3	4	3	5	5	3	3	4	4	50
13	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	52
14	5	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	54
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	50
16	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	56
17	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	55
18	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	54
19	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	54
20	4	2	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	54
21	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	53
22	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	49
23	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	3	51
24	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	51
25	3	4	5	3	4	5	3	5	3	4	4	5	3	52
26	4	3	5	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	54
27	4	5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	4	53

28	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	55
29	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	55
30	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	3	3	4	55
31	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	55
32	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	48
33	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	57
34	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	55
35	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	52
36	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	52
37	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	55
38	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	59
39	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	54
40	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	54
Σ	160	164	161	149	159	160	159	159	162	164	160	158	159	2074

C.. Klasifikasi Penilaian.

Untuk keperluan interpretasi data pada table di atas, maka ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut :

a. Skor tertinggi :

= Jumlah responden $\times$ Nilai tertinggi

$$40 \times 5 = 200$$

b. Skor terendah :

= Jumlah $\times$ Nilai terendah

$$40 \times 1 = 40$$

c. Range Nilai

$$= 200 - 40 = 160$$

$$\text{Interval nilai} = 160 : 5 = 32$$

d. Klasifikasi penilaian

Baik Sekali	= 172-204
Baik	= 139-171
Cukup Baik	= 106-138
Kurang Baik	= 73-105
Kurang Sekali	= 40-72

Berdasarkan data di atas dengan memperhatikan kriteria penilaian yang telah ditetapkan maka Evaluasi Pelaksanaan Program BOS dapat dijelaskan melalui indikator sebagai berikut :

1. Masukan

Indikator input menfokuskan pada penilaian apakah sumberdaya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan dalam melaksanakan program. Indikator ini dapat meliputi sumber daya manusia, uang atau infastruktur pendukung lainnya. Berkaitan dengan program dana BOS input dalam hal ini Sumber daya (pendidikan, keterampilan, anggaran dan pelatihan), sarana (peralatan tulis, administrasi), prasarana (tempat kegiatan, ruang kelas) dalam program dana BOS harus menunjang keberhasilan program itu sendiri.

Dalam hal ini melihat beberapa aspek diatas maka masukan menjadi variabel penting yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan program.

- a. Aspek pengelolaan sekolah seperti buku tulis,kapur tulis, pensil, spidol, dan kertas memperoleh nilai 160 berada pada kasifikasi baik sekali, artinya guru-guru yang ada di SMPK Orong bekerja sama dalam mengelola sekolah.
- b. Aspek pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah memperoleh nilai 164 berada pada klasifikasi baik sekali, artinya sarana dan prasarana ikut berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Untuk kegiatan belajar mengajar sebenarnya program dana BOS berjalan efektif, jika dilihat dari satu komponen pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang menunjang.
- c. Aspek penerimaan peserta didik baru memperoleh nilai 161 berada pada klasifikasi nilai baik sekali, artinya semua pengeluaran dalam rangka penerimaan peserta didik baru sekolah telah memenuhi standar dan kriteria yang ditentukan.
- d. Pengembangan perpustakaan memperoleh nilai 149 berada pada klasifikasi cukup baik ,artinya buku tes pelajaran yang dibeli seharusnya dijadikan pegangan setiap murid dan guru pada proses pembelajaran.

Berdasarkan keempat aspek yang diukur di atas, indicator masukan dengan aspek : pengelolaan sekolah seperti buku tulis,kapur tulis, pensil, spidol, dan kertas, pemeliharaan dan

perawatan sarana dan prasarana sekolah, penerimaan peserta didik baru dan Pengembangan perpustakaan memperoleh nilai rata-rata $(160+164+161+149) = 158.5$.

4

Nilai ini berada pada klasifikasi baik (139-171).
Penilaian ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPK Orong yang mengatakan :

“ manfaat dana BOS ini sangat bagus terhadap siswa dan memberikan perubahan signifikan sebagai penunjang terselenggaranya dana BOS dan untuk kelengkapan program kami memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti computer, ruang guru yang dapat digunakan” (wawancara tanggal 18 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi tentang manfaat dana BOS ini sangat bagus terhadap siswa dan memberikan perubahan signifikan sebagai penunjang terselenggaranya dana BOS dan untuk kelengkapan program kami memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

2. Indikator proses.

Indikator proses menfokus pada penilaian bagaimana sebuah program ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi aspek efektivitas dan efisien dari metode atau cara yang dipakai untuk melaksanakan program publik tertentu. Berkaitan dengan program dana BOS, proses dalam hal ini kepemimpinan sekolah yang kuat, kejelasan informasi, lingkungan aman dan tertib, proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi.

- a. Aspek kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler memperoleh nilai 159 berada pada klasifikasi baik sekali , artinya pada SMPK Orong selalu menyelenggarakan pembelajaran aktif kreatif, efektif dan pengembangan pendidikan karakter serta olahraga, kesenian, pramuka dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan lainnya.
- b. Aspek kegiatan evaluasi pembelajaran memperoleh nilai 160 berada pada klasifikasi baik, artinya dalam hasil proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.
- c. Aspek pembelian/perawatan alat multi media pembelajaran memperoleh nilai 159 berada pada klasifikasi baik, artinya proses pengadaan barang dan perawatan barang seperti computer, print dan laptop oleh sekolah sesuai dengan ketentuan.
- d. Aspek pembelian perangkat computer memperoleh nilai 159 berada pada klasifikasi cukup baik, artinya dalam ketersediaan perangkat computer belum lengkap.
- e. Aspek langganan daya dan jasa seperti internet, listrik, air dan telepon memperoleh nilai 162 berada pada klasifikasi baik, artinya pada SMPK Orong memiliki langganan jasa dan daya yang bagus seperti pengadaan listrik di setiap kelas, air di setiap kamar mandi serta langganan Koran/majalah yang terkait dengan pendidikan.

Berdasarkan kelima aspek yang di ukur di atas, maka indicator preses dengan aspek : kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi pembelajaran, pembelian/perawatan alat multi media pembelajaran, pembelian perangkat computer, langganan daya dan jasa seperti internet, listrik, air dan telepon memperoleh nilai rata-rata (
$$\frac{159+160+159+159+162}{5} = 159,8$$
)

5

Nilai ini berada pada klasifikasi baik (139-171). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPK Orong yang mengatakan :

“karena saya sebagai penanggung jawab di sekolah, penggunaan dana BOS yang saya lakukan telah sesuai dengan juknis yang diterbitkan oleh pemerintah di mana pada awal periode program BOS, sekolah menggunakan untuk perbaikan sarana dan prasarana. Wawancara (19 Juli 2019)”

Berdasarkan wawancara di atas, sekolah menggunakan dana BOS untuk keperluan seperti : pengadaan sarana dan prasarana sekolah, perawatan sekolah dan biaya tambahan kegiatan operasional sekolah.

3. Indicator Hasil (keluaran)

Indikator output (hasil) menfokuskan penilaian pada hasil atau produk yang dapat dihasilkan dari sistem atau proses kebijakan publik. Indikator hasil ini misalnya berapa orang yang berhasil mengikuti program tersebut. Berkaitan dengan program dana BOS, keluaran dalam hal ini keringanan biaya operasional sekolah bagi siswa dan prestasi siswa yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan program.

- a. Aspek keringanan biaya operasional sekolah memperoleh nilai 164 dengan klasifikasi baik, artinya BOS membantu orang tua meringankan biaya siswa.
- b. Aspek pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan manajemen sekolah memperoleh nilai 160 dengan nilai klasifikasi baik, artinya profesi guru yang ada di SMPK Orong sesuai dengan kinerja dan tenaga kependidikan sudah maksimal.
- c. Aspek pembayaran honor memperoleh nilai 158 dengan nilai klasifikasi baik, artinya pembayaran honor sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan ketiga aspek yang diukur diatas, maka indicator hasil seperti: keringanan biaya operasional sekolah, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan serta manajemen sekolah, dan pembayaran honor memperoleh nilai rata-rata $\frac{(164+160+158)}{3}=160.6$

3

Nilai ini berada pada klasifikasi baik (139-171). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru komite dengan murid di SMPK Orong yang mengatakan:

“Dengan adanya dana BOS pungutan dari sekolah hamper tidak ada dan adanya semangat belajar yang tinggi akibat dorongan semakin banyaknya kegiatan sekolah akibat dukungan dana BOS. Wawancara (guru komite, 17 Juli 2019)”

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diperoleh informasi tentang hampir tidak ada pungutan dari sekolah dan adanya semangat

belajar yang tinggi akibat dorongan semakin banyaknya kegiatan sekolah akibat dukungan dana BOS.

4. Dampak

Indikator outcomes (dampak) menfokuskan pada pertanyaan dampak yang diterima oleh masyarakat luas atau pihak yang terkena kebijakan. Berkaitan dengan program dana BOS, dampak dalam hal ini kepuasan dari penerima program harus sesuai ketentuan.

- a. Aspek prestasi yang dihasilkan siswa memperoleh nilai 159 dengan klasifikasi baik, artinya hasil belajar siswa sangat memuaskan dengan prestasi belajar.

Nilai ini pada klasifikasi baik (139-171). Penilaian ini diperkuat dengan wawancara dengan guru di SMPK Orong yang mengatakan :

“ semua siswa/i disini meraih prestasi berbeda, ada yang berprestasi dalam pelajaran, seni, dan berolahraga.

Wawancara (guru, 18 Juli 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka diperoleh informasi tentang semua siswa/i disini meraih prestasi berbeda, ada yang berprestasi dalam pelajaran, seni, dan berolahraga.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPK Orong.

a. Faktor pendukung pelaksanaan program BOS.

Guna untuk mengetahui lebih jelas factor-faktor yang pendukung pelaksanaan program BOS di SMPK Orong, maka dilakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMPK Orong adalah sebagai berikut :

“keberhasilan pelaksanaan dari prpgram dana BOS yang kami kelola tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan pemerintah sampai dengan ke para rekan-rekan kerja saya, adapun factor pendukung itu seperti kebijakan pemerintah tentang petunjuk pengelolaan dana BOS, adanya sosialisasi yang diberikan oleh dinas pendidikan tentang pengelolaan dana BOS, bentuk kerja sama yang baik dengan dinas pendidikan sehingga kami merasa terbantu dalam pengelolaan dana BOS ini, dukungan dari teman-teman guru yang bersama berjuang membangun sekolah ini “ Wawancara (Fransiskus Borgias, 17 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka telah diperoleh informasi tentang factor-faktor pendukung pelaksanaan program bantuan operasional sekolah yaitu;: (1) kebijakan pemerintah tentang petunjuk pelaksanaan program bantuan operasional sekolah yang dimuat dalam Juknis pengelolaan dana BOS, adanya dukungan dari dinas pendidikan seperti memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan bantuan operasional sekolah serta akan siap memeberikan pendampingan, dukungan dari para guru yang telah secara bersama-sama bekerja untuk mewujudkan tujuan sekolah, dan dukungan dari komite sekolah oleh guru dan para orang tua siswa/ tokoh masyarakat

yang telah menyumbangkan ide-ide dan pikiran mereka untuk memajukan lembaga pendidikan ini sehingga tujuan-tujuan yang dicita-citakan dapat terwujud.

Untuk lebih memperjelas tentang factor pendukung pelaksanaan program bantuan operasional sekolah maka dilakukan wawancara terhadap informan berikutnya yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pihak Komite Sekolah dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan dari bantuan operasional sekolah ini selain untuk meringankan beban masyarakat dan mengurangi angka anak putus sekolah, anggaran ini juga berguna untuk penyediaan fasilitas yang memadai serta pengembangan tenaga pendidik sehingga kualitas pendidikan semakin membaik, saya melihat dan merasakan semenjak berlakunya kebijakan tentang penggunaan dana BOS ini, banyak sekali perubahan yang terjadi seperti keadaan sekolah yang dulunya serba kekurangan sekarang ini fasilitasnya mulai terpenuhi sehingga dalam proses belajar-mengajar lebih efektif, kesadaran masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat sehingga siswa setiap tahunnya akan terus bertambah. Dengan keberhasilan yang saya saksikan ini tidak terlepas dari motivasi dan keseriusan pengelola dana BOS didalam memanfaatkan anggaran tersebut semaksimal mungkin, dan tentunya kinerja Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mengelola anggaran ini dengan baik sehingga memberikan hasil seperti yang sekarang ini”. Wawancara (Galus, 17 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka telah didapatkan gambaran tentang factor-faktor pendukung pelaksanaan program bantuan operasional sekolah, yang menjadi salah satu faktor pendukung ialah bentuk kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga para pengelola dana bantuan operasional sekolah dapat berfungsi sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Bentuk kerja sama yang

baik antara pimpinan dan bawahan serta seluruh komponen sekolah membuat penggunaan dana BOS dapat secara maksimal dan efektif sehingga keperluan sekolah telah terpenuhi secara bertahap dan proses belajar-mengajar semakin efektif itu dikarenakan media pembelajaran semakin lengkap.

b. Factor-faktor penghambat pelaksanaan program BOS.

Menyangkut tentang faktor penghambat pelaksanaan program bantuan operasional sekolah maka dapat dipastikan seluruh sekolah memiliki kendala-kendala tersendiri yang dihadapi dalam proses penerapan dana BOS tersebut, baik itu masalah yang sifatnya secara langsung maupun tidak langsung, sehingga untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh pengelola dana BOS SMPK Orong, Maka akan dilakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah di tentukan.

Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah BOS sebagai pihak pengelola anggaran bantuan operasional sekolah di SMPK Orong, guna mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program bantuan operasional sekolah. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Yang menjadi faktor penghambat didalam pelaksanaan program bantuan operasional sekolah khususnya di sekolah ini yaitu, pencairan dana BOS terkadang mengalami keterlambatan sehingga akan mengganggu program yang telah direncanakan, selain daripada itu laporan tentang perincian dana yang telah digunakan harus tepat waktu untuk dilaporkan sehingga kami terkadang para pihak pengelola harus mencari dana untuk menutupi keterlambatan tersebut. Jadi menurut saya hal ini harus segera diberikan solusinya sehingga tidak akan

mengganggu pelaksanaan program bantuan operasional sekolah. Wawancara (Fransiskus, 17 Juli 2019).

Dari hasil wawancara diatas maka telah didapatkan salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh para pengelola dana bantuan operasional sekolah dalam pelaksanaan program BOS di sekolah tersebut. Adapun factor penghambat yang dihadapi ialah seringnya terjadi keterlambatan dalam pencairan dana bantuan operasional sekolah tersebut, sehingga memberikan dampak terhadap banyaknya pelaksanaan program-program sekolah yang tidak berjalan sesuai dengan jadwal, selain dari pada itu untuk menutupi ketarlambatan tersebut maka sekolah akan mencari sumbangan dana untuk menutupi keterlambatan tersebut dikarekan sekolah ahrus tepat waktu dalam memberikan laporan tentang rincian penggunaan dana tersebut terhadap Dinas Pendidikan. Harapan dari para pengelola anggaran dana BOS di sekolah tersebut ialah agar solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dengan cepat diatasi. Menyangkut besaran anggaran yang diterima banyak sekolah merasa dana yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan kebutuhan sekolah yang mereka butuhkan sehingga ini sering menjadi salah satu Kendala yang sering dihadapi oleh pengelola.

Guna mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan program bantuan operasional sekolah selanjutnya maka dilakukan wawancara terhadap Komite Sekolah sebagai informan yang telah

ditentukan sebelumnya. Dalam proses wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

“program bantuan operasional sekolah yang disalurkan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan sebenarnya sudah sangat tepat dan efektif karena dimana semenjak program ini berjalan perkembangan yang terlihat terhadap sekolah sangat maju. Mengenai sistem pembagian anggaran yang dihitung dari jumlah siswa sebenarnya juga sudah bagus namun dalam penilaian saya secara pribadi ada kesenjangan yang sering terjadi yaitu dimana kebutuhan sekolah dengan anggaran yang diterima tidak sebanding sehingga masih banyak keperluan-keperluan yang harus dipenuhi atau dikembangkan belum bisa terwujud. kemudian menurut saya tujuan untuk pemerataan kualitas pendidikan yang berkualitas tidak akan bisa terwujud karena dimana sekolah yang terbelakang akan selalu terbelakang ketimbang sekolah yang telah maju, karena sekolah yang lebih maju akan selalu mendapatkan anggaran yang lebih besar untuk mengembangkan kualitas mereka sedangkan sekolah yang tertinggal dan memiliki siswa sedikit serta fasilitas tertinggal akan mendapatkan anggaran yang kecil untuk mengembangkan kualitas mereka, jadi sekolah terpencil/terbelakang akan mengalami kesulitan untuk menyetarakan dengan sekolah-sekolah lainnya. Wawancara (Galus, 17 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka telah didapatkan salah satu faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program bantuan operasional sekolah. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu adanya kesenjangan antara jumlah anggaran dana bantuan operasional sekolah yang diterima dengan besarnya kebutuhan sekolah artinya anggaran yang didapatkan belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah sehingga pengelola harus memilih-milih hal apa yang didahulukan untuk dipenuhi sehingga

penangunan tidak dapat secara merata dan berakibat terhadap kualitas pendidikan yang masih jauh dari harapan.